

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Saham**

Saham merupakan suatu bukti pernyataan atau tanda kepemilikan oleh orang atau badan didalam suatu perusahaan maupunn perseroan terbatas (Dewi & Vijaya, 2018:48). Saham ialah suatu bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pada saat perusahaan ingin membutuhkan dana maupun modal maka yang menjadi pilihan atau jalan keluarnya yaitu menerbitkan saham. Dilain sisi saham juga merupakan suatu intrumen ivestasi yang paling banyak minati oleh para investor karena saham bisa memberikan keuntungan yang menarik (Panuntas et al., 2018). Menurut (Fahmi, 2014:324) dalam pasar modal ada dua jenis saham yaitu:

##### 1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika saham tersebut dijual maka pemegang saham berhak mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) maupun tidak, dan diakhir tahun mereka akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

##### 2. *Prefferend Stock* (Saham Istimewa)

Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika sudah beli oleh investor maka mereka akan memperoleh pendapatan tetap setiap kuartal.

### **2.1.2 Harga Saham**

Harga saham memiliki kaitan yang erat pada suatu saham dalam harga pasar. Permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan harga saham didalam pasar sekunder. Jika semakin banyak peminat atau yang ingin membeli saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham. Dan sebaliknya jika peminat yang inginn membeli saham tersebut sedikit maka nilai harga saham juga akan menurun. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang dilihat dari total kekayaan perusahaan dalam mengeluarkan saham tersebut.

Secara umum, jika perusahaan selalu memiliki kinerja yang baik maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan nikmati oleh para pemegang saham, sehingga kemungkinan besar tingkat harga saham juga akan naik. Tetapi meskipun perusahaan tersebut selalu memperoleh kinerja yang baik, belum tentu juga harga sahamnya naik dikarenakan adanya harga pasar. Saham yang mempunyai kinerja yang baik dan harga sahamnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh keadaan harga pasar yang buruk dan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak akan hilang jika kepercayaan investor membaik, harga saham dipasar membaik dan hal yang lain juga membaik, maka harga saham juga akan membaik. Turunnya harga saham merupakan suatu resiko yang dirasakan oleh para pemegang saham. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menahan saham yang dimiliki oleh para investor dan memakan waktu yang cukup lama sampai kondisi pasar membaik.

Didalam pasar modal harga saham terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten disetiap lembar saham.

2. Harga perdana

Harga perdana adalah harga perdana saham pada saat penawaran umum atau biasa disebut IPO (*Inntial Public Offering*) dan harga saham juga dapat diartikan sebagai harga awal saham pada saat harga tersebut dicatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga dimana pada saat itu atau pada hari itu juga harganya berlaku. Harga tertinggi dan harga terendah juga sering dijumpai pada harga pasar. Penyebab terjadi adanya harga tertinggi dan harga terendah karena adanya perubahan (*fluktuasi*) harga yang terjadi dalam pasar saham, sehingga pada periode tersebut akan menyebabkan harga pembukaan tinggi maupun rendah. Terbentuknya harga saham tersebut dikarenakan adanya hasil interaksi antara penjual dan pembeli.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga awal saham yang berlaku pada saat itu juga, dimana pada saat bursa efek dibuka maka pada saat itu juga harga saham ditawarkan. Umumnya harga saham tersebut sama dengan harga saham sebelumnya dan hanya pada saat pembukaan pasar harga saham berlaku, karena harga saham bisa berubah sesuai dengan permintaan pembeli saham.

5. Harga penutupan (*close price*)

Harga penutupan adalah harga terakhir pada jam terakhir bursa atau dapat juga diartikan sebagai harga yang diperoleh dalam satu hari perdagangan.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Jika suatu perusahaan semakin berkembang maka ada kemungkinan perusahaan akan berimplikasi pada kebutuhan sumber dana yang lebih besar juga. Untuk itu jika perusahaan ingin mendapatkan jumlah dana yang lebih besar maka perusahaan harus lebih giat lagi mencari sumber-sumber dana tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencari dana yang diinginkan. Pada dasarnya *capital market* atau pasar modal merupakan suatu tempat yang melakukan transaksi jual beli saham (ekuitas), utang, instrumen derivative dan instrumen lainnya dengan jangka waktu yg cukup lama. Pasar modal merupakan suatu sarana pendanaan bagi pemerintah maupun perusahaan dan juga sebagai sarana untuk berinvestasi (Darmadji & Fakhruddin, 2011:1) Pasar modal (*capital market*) ialah suatu pasar yang didalamnya terjadi suatu pertemuan antara penjual dan pembeli saham atau obligasi dengan jangka waktu yang panjang (Halim, 2015:1).

Pasar modal sering dikaitkan dengan kegiatan yang tidak pernah lepas dari penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan yang sudah menjadi Go Public pasti berkaitan pada Efek, serta badan lembaga dan pekerjaan yang bersentuhan langsung dari Efek. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, n.d.)

Menurut pengertian dari (Eduardus, 2010), bursa efek atau juga disebut pasar modal bisa didefinisikan secara formal: “pasar modal atau bursa efek adalah tempat atau wadah dalam memperjualbelikan berbagai macam sekuritas dari berbagai hak

opsi, yang pada umumnya sekuritas tersebut harus memiliki rentang waktu yang panjang”.

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli atau situasi dimana, memberi ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas(equity) (Nor, 2014)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk memperoleh moda

#### ***2.1.3.1 Manfaat Pasar Modal***

Sebagaimana telah ditemukan terdahulu bahwa pasar modal adalah tempat bertemu para pihak untuk melakukan investasi terhadap porfotolio secara abstrak. Menurut panji Anoraga dan Piji Pakarti, serta Komariddin Ahmad ada beberapa manfaat pasar modal untuk berinvestasi, antara lain: bagi investor, bagi pemerintah dan bagi perusahaan dan dunia usaha.

Pasar modal memberi manfaat bagi pihak-pihak yang ada di dalamnya diantaranya:

##### 1 Bagi emiten

Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Para emiten memiliki berbagai macam tujuan dalam melakukan emisi, yang biasanya sudah di putuskan dalam rapat umum pemegang saham atau (RUPS) perusahaan.

## 2 Bagi investor

Pemilik modal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek perusahaan emiten dan analisis lainnya. Bagi investor, keberadaan pasar modal memiliki beberapa manfaat.

Menurut (Nor, 2014:20) ada beberapa manfaat pasar modal diantaranya :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (dalam jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang biasa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diverifikasi infestasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
5. Memberikan akses control social.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi Negara.

### **2.1.3.2 Indikator Yang Mengukur Harga Saham**

Untuk Mengukur harga saham penelitian ini memakai indikator sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya . Untuk menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut :

- a. *Return On Assets*
- b. *Return On Equity*
- c. *Gross Profit Margin*
- d. *Operating Profit Margin*
- e. *Net Profit Margin*

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130) Bila perusahaan mampu membayar disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar hutangnya disebut dengan illikuid. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio berikut (Hery, 2014:142) sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

### **2.1.4 Profitabilitas**

#### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang mnegukur kemampuan perusahaan dalam bentuk laba dengan nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Dalam buku (Fahmi, 2017:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjual maupun investasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset modal saham. Ada 3 basis perhitungan profitabilitas yang terdiri atas *return on sales*(ROS), *Return on asset*(ROA) dan *Return on Equity*(ROE). Penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *Return on asset*(ROA) sebagai pengukuran untuk rasio profitabilitasnya.

#### **2.1.4.2 Pengertian *Return On Asset* (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dibutuhkan manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Fahmi, 2017:136) Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Rumus ROA untuk pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

***Rumus 2. 1 Return On Assets (ROA)***

#### **2.1.5 Likuiditas**

##### **2.1.5.1 Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130). Bila perusahaan mampu membayar likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya

disebut dengan illikuid. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dapat digunakan rasio berikut (Hery, 2014:124) *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai mengukur untuk rasio likuiditasnya.

#### **2.1.5.2 Pengertian *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* pengukuran perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar (aktiva yang berubah menjadi kas dalam satu tahun atau satu siklus bisnis ) (Hanafi, 2014:75) Utang lancar rasio lancar yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Aktiva lancar sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang (Prastowo, 2014:84).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (kasmir, 2014:84) Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun ) artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio lancar dapat pula

dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*), untuk mencari rasio lancar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2. 2** *Current Ratio*

## 2.1.6 *Leverage*

### 2.1.6.1 *Pengertian Leverage*

*Leverage* rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk dilepaskan beban hutang tersebut. Maka , sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber dana yang dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2014:75)

Rasio *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dalam membandingkan antara dana sendiri (*shereholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Dimana kreditur menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety* merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan posisi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki beban atau resiko yang besar. Jika dana berasal dari pinjaman kreditur, perusahaan memiliki keuntungan yaitu masih memiliki hak mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi terbatas. Dan jika perusahaan memiliki kelebihan atau keuntungan

dari selisih keuntungan operasional dengan bunga atau biaya modal, maka pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan tersebut. Maka keputusan tentang penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan kemungkinan resiko dengan tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Rasio *leverage* terdiri atas *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequency* (Fahmi, 2014a)

#### **2.1.6.2 Debt to Equity Ratio (DER)**

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengukuran atas rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Shim dalam (Fahmi, 2014a) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio*(DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang bersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

**Rumus 2. 3** *Debt to Equity Ratio* (DER)

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam pemikiran bahan ini yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Curren Ratio*, *Retrun On Asset*, *Retrun On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mnfaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian *Current Ratio*, *Retrun On Asset*, *Retrun On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diperoleh nilai Profitabilitas signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .  
ISSN: 2599-0748 Vol 02 tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo et al., 2017) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham dan secara parsial *Current Ratio* dan *Debt To Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Retrun On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ISSN: 2303-1174 Vol. 3 No. 02 tahun 2015

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan adanya pengaruh signifikan antara ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan terhadap Harga Saham (Y),

menunjukkan bahwa peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wirajaya, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada Harga Saham” dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh pada Harga Saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis pertama mengenai *Current ratio* berpengaruh positif pada harga saham, sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak, variabel *Debt To Equity* tidak berpengaruh pada harga Saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis kedua mengenai *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada harga saham, sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak, variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada Harga Saham, tentunya hal ini mendukung hipotesis ketiga mengenai *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham” dengan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap

harga saham NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

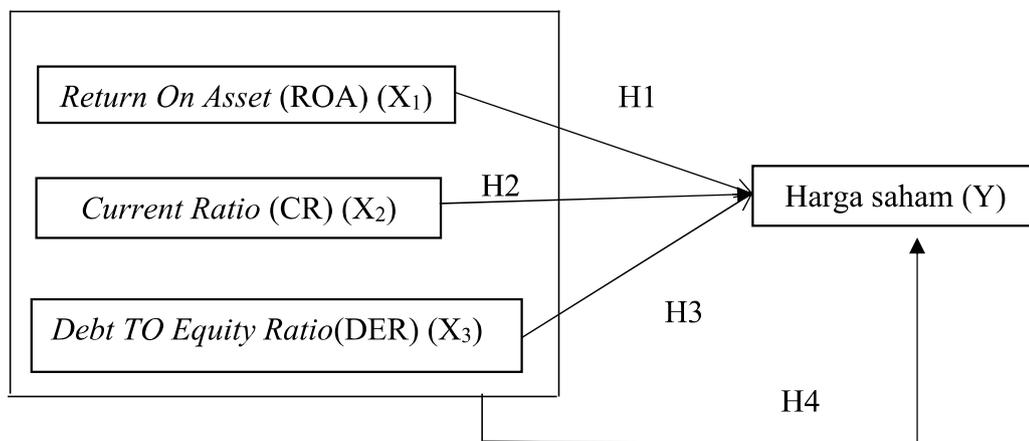
**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Variabel peneliti</b>	<b>Hasil Peneliti</b>
1	Fredi Arianto, Tahun 2018 ISSN: 2599-0748 VoL. 02	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Retrun On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> <i>Retrun On Asset</i> <i>Retrun On Equity</i> <i>Net Profit Margin</i>	Hasil Penelitian <i>Current Ratio, Retrun On Asset, Retrun On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diperoleh nilai profitabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ .
2	Vera Ch Manopo, 2017 ISSN: 2303-1174 Vol. 3 No. 02	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Priode 2013-2015	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> <i>Debt To Equity Ratio</i> <i>Retrun On Asset</i> <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Curren Ratio, Debt To Equity Ratio, Retrun On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Retrun On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Albertha W. Hutapea,	Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin</i> ,	Variabel Independen:	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung Tahun 2017 ISSN 2303-1174	<i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Variabel Dependen: Harga saham	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	I Dewa Gede Suryawan, I Gde Ary Wirajaya Tahun 2017 ISSN: 2302-8556	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> pada Harga Saham	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> Vareabel Dependen: Harga saham	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif pada harga saham.
5	Neneng Tita Amalya Tahun 2018 ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Harga saham.	ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terhadap variable dapat diidentifikasi mempengaruhi variable independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini untuk menguji pengaruh *Return On Asset*(ROA), *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.